

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterlambatan menstruasi merupakan salah satu tanda adanya masalah pada sistem reproduksi wanita yang memerlukan perhatian khusus. Seringkali keterlambatan menstruasi mempengaruhi kualitas hidup wanita usia subur dan dapat menjadi tanda adanya suatu masalah penyakit serius (Puspasari et al., 2023). Menurut Baadiyah et al., tahun 2021 Keterlambatan menstruasi perlu diwaspadai karena dapat menunjukkan adanya masalah ovulasi atau kemandulan serta anemia. Adapun faktor yang dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan menstruasi yaitu aktivitas fisik dan tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi menstruasi seseorang.

Data menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa 80% perempuan di dunia mengalami keterlambatan menstruasi. Dengan prevalensi 13,7%. Sedangkan berdasarkan laporan RISKESDAS dalam (Louk et al., 2021) menunjukkan bahwa jumlah kasus pasien dengan keterlambatan menstruasi cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Presentase wanita dalam usia 10-59 tahun di Indonesia yang mengalami haid tidak teratur sebesar 13,7% untuk perinciannya sebanyak 3,5% perempuan berusia 10-14 tahun, sebanyak 11,7% perempuan berusia 15-19 tahun dan sebanyak 14,4% perempuan berusia 20-24 tahun mengalami keterlambatan menstruasi. Menurut (Yusnita et al., 2021) di Jawa Timur sebanyak 13,3% perempuan yang mengalami masalah keterlambat menstruasi.

Siklus menstruasi pada wanita usia subur tidak selamanya selalu teratur. Perubahan siklus menstruasi dipengaruhi beberapa faktor seperti kecemasan, berat badan, aktivitas fisik, diet, paparan lingkungan, kondisi kerja dan fungsi hormon dalam tubuh. Masalah siklus menstruasi dan ketidakseimbangan hormon sangat erat kaitannya. Menurut Omidvar et al., dalam jurnal (Purwati & Muslikhah, 2021) kecemasan akan berdampak pada masalah fisik, selain masalah fisik kecemasan juga dapat mengganggu keseimbangan hormon dalam tubuh. Gangguan keseimbangan hormon ini juga berpengaruh terhadap keseimbangan hormon reproduksi. Keseimbangan hormon reproduksi yang terganggu tentu akan menyebabkan kerja sistem reproduksi juga terganggu. Sistem reproduksi yang terganggu akan berdampak pada masalah menstruasi yang didalamnya akan terganggunya siklus menstruasi.

Menurut jurnal (Prayer et al., 2019) Kecemasan adalah perasaan ketidaknyamanan, ketakutan dalam situasi sosial menyebabkan seseorang melakukan penghindaran situasi sosial dan, akhirnya adanya rasa takut dinilai negatif dari orang lain. Kecemasan berdampak pada masalah fisik, dan juga dapat mengganggu keseimbangan hormon dalam tubuh. Perilaku kecemasan saat terlambat menstruasi antara lain adalah adanya perasaan tegang, khawatir, ketakutan, dan gelisah (Prayer et al., 2019). Prevalensi wanita usia subur yang cemas saat keterlambatan menstruasi mencapai 85% dari seluruh populasi wanita usia subur yang terdiri dari 60-75% mengalami kecemasan saat keterlambatan menstruasi (Daiyah et al., 2021).

Keterlambatan menstruasi yang tidak ditangani dengan benar akan mengakibatkan gangguan kesuburan, sehingga seorang wanita usia subur mengalami keterlambatan menstruasi cenderung sulit memiliki anak atau infertile (Rahmawati & Puspasari, 2021).

Dampak emosional yang biasa ditimbulkan yaitu gelisah, mudah panik dan pada akhirnya mudah menangis.

Wanita usia subur (WUS) merupakan wanita yang masih dalam usia reproduktif Sejak mendapat menstruasi pertama dan sampai berhentinya menstruasi, yaitu antara usia 15 sampai 49 tahun, dengan status lajang, menikah, atau janda, yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan (Sampara, 2021). Salah satu penyebab rentannya Mahasiswi D3 mengalami keterlambatan menstruasi biasanya disebabkan faktor stress atau kecemasan. Hal yang membuat stres bagi mahasiswi D3 adalah menghadapi atau mengikuti mata kuliah yang padat, tugas melelahkan dan proses penyelesaian tugas akhir. Menurut hasil survey pada 10 mahasiswi D3 angkatan 2020, tanggal 7 November 2023. 9 diantaranya mengeluh mengalami keterlambatan menstruasi,

Gejala perilaku kecemasan dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya, tetapi umumnya melibatkan kombinasi perasaan, pikiran, dan respons fisik. Beberapa gejala kecemasan yang umum, antara lain merasa mual, badan terasa sangat lelah, keringat dingin, kaki atau tangan gemetar, dan sakit perut. Ada banyak cara untuk melakukan mengatasi rasa kecemasan seperti menarik nafas dalam, menghirup aromaterapi dan terapi music klasik (Dwi Ariyani, 2023)

Peran perawat yang professional mempunyai peran jika wanita usia subur mengalami kecemasan saat keterlambatan menstruasi dapat berperan sebagai konselor dan edukator untuk memberikan sebuah pemahaman yang baik tentang faktor yang memengaruhi kecemasan saat keterlambatan menstruasi, jenis gangguan siklus menstruasi dan fungsi dalam pemberian asuhan keperawatan dalam memberikan pendidikan kesehatan, khususnya tentang penanganan kecemasan pasien. Pemahaman tersebut dapat membantu

klien merasa tenang dan mengurangi rasa cemas yang akan timbul karena ketidakpahaman (Wirentanus et al., 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap Sdri. AR, Sdri. R, Sdri J, dan Sdri. V. Serta, Ny. H yang merupakan orang tua dari Sdri. AR, dan Sdri. A merupakan sepupu perempuan dari Sdri. AR yang tinggal di Dusun X, Kelurahan Landungsari, Kabupaten Malang. Kemudian, Sdri. R, Sdri, J, Sdri. V yang tinggal di Jalan Summersari, Kota Malang. Peneliti tertarik untuk menggali data yang menjelaskan gambaran tingkat kecemasan saat keterlambatan menstruasi pada pasien Sdri. AR, Sdri. R. Sdri J, dan Sdri. V selama kurang lebih 2 bulan dengan jarak waktu wawancara yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana gambaran perilaku kecemasan saat keterlambatan menstruasi pada wanita usia subur mahasiswi D3 keperawatan universitas Muhammadiyah malang

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran perilaku kecemasan saat keterlambatan menstruasi pada wanita usia subur mahasiswi D3 keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Insitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan jurusan keperawatan, dapat menjadi tambahan pengetahuan, dan sebagai bahan refrensi untuk mengembangkan ilmu keperawatan.

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan informasi maupun gambaran bagi profesi keperawatan sebagai konseling. Sesuai gambaran tingkat kecemasan saat keterlambatan menstruasi maupun bagi peneliti

